

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Daring atau *Internet Learning* merupakan akronim dari “dalam jaringan” yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Menurut Bilfaqih dan Qomarudin, “pembelajaran daring merupakan program yang penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas”.¹

Sejalan dengan hasl tersebut Thorme dalam Kurtanto mengemukakan, “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video striming”.² Sementara itu berdasarkan Permendikbud No. 119 tahun 2013 menyebutkan,

Pendidikan Jarak Jauh yang selanjutnya disebut PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan

¹Yusuf Bilfaqih dan Qomarudin, N, Esensi..., hal. 1

² Eko Kuntarto, *Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*, Indonesian Language Education and Literature. Vol.3 No.1, 2017, hal. 102.

pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui penerapan prinsip-prinsip teknologi pendidikan/pembelajaran.³

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi bahwa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan. Peranan dari teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dengan cara massif dan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu penggunaan pembelajaran daring dapat diakses dimanapun dan kapanpun sehingga tidak ada batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran.⁴

Dari pengetahuan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau E-learning merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan *face to face* tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan peserta didik untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

2. Karakteristik Pembelajaran Daring

Tuang dalam Mustofa, Chodzirin, & Sayekti menyebutkan karakteristik pembelajaran daring antara lain:⁵

³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Dsar dan Menengah

⁴ Yusuf Bilfaqih dan Qomarudin, N, *Esensi...*, hal. 13

⁵ Mustofa, Chodzirin, & Sayekti, L., Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi, *Journal of Information Technology*. Vol. 1. No. 2, 2017, hal. 154.

- a. Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik, dan berbagai elemen multimedia.
- b. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tidak serentak seperti video conferencing, chatas room, atau discussion forum.
- c. Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya
- d. Memungkinkan bentuk belajar formal dan informal.
- e. Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.

Pembelajaran daring harus dilakukan sesuai dengan tatacara pembelajaran jarak jauh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) nomor 119 tahun 2014 pembelajaran daring dilaksanakan dengan:⁶

- a. Menggunakan moda pembelajaran yang peserta didik dan pendidiknya terpisah.
- b. Menekankan belajar mandiri, terstruktur, dan terbimbing dengan menggunakan berbagai sumber belajar.
- c. Menjadikan media pembelajaran sebagai sumber belajar yang lebih dominan dari pada pendidik.
- d. Menggantikan pembelajaran tatap muka dengan interaksi program pembelajaran elektronik yang terkini mengikuti

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 119 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Pendidikan Dsar dan Menengah

perkembangan teknologi dan informasi, meskipun tetap memungkinkan adanya tatap muka secara terbatas.

Dari penjelasan tentang karakteristik pembelajaran daring maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan media elektronik, pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan jejaring internet, serta pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun.

3. Manfaat Pembelajaran Daring

Bilfaqih dan Qomarudin menjelaskan manfaat pembelajaran daring adalah sebagai berikut:⁷

- a) Meningkatkan mutu pendidikan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- b) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- c) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat dari proses pembelajaran daring yaitu adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang mampu meningkatkan mutu pendidikan serta meningkatkan proses pembelajaran, mempermudah proses pembelajaran karena dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, selain itu mudahnya mengakses

⁷ Yusuf Bilfaqih dan Qomarudin, N, *Esensi...*, hal. 14

materi pembelajaran dan mampu menjangkau peserta didik dengan cakupan yang luas.

B. Tinjauan Strategi Pembelajaran Daring

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi juga diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa. Secara umum sering dikemukakan bahwa strategi merupakan teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.⁸ Sejalan dengan pengertian tersebut, Reber menjelaskan bahwa “strategi merupakan rencana tindakan yang terdiri dari seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan”.⁹

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia edisi kedua (1998) strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang damai. Sedang Hornby (1969) mengemukakan bahwa “strategi adalah kiat merancang operasi di dalam peperangan, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat berperang angkatan darat dan laut”. Sedangkan dalam konteks pengajaran menurut Gagne (1974) strategi adalah:

Kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berpikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan.¹⁰

⁸ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), hal. 2

⁹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan...*, hal. 214

¹⁰ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 3

Menurut George F. Kneller, pembelajaran memiliki dua makna yakni secara luas dan secara sempit:

Dalam arti luas, pembelajaran adalah tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi perkembangan jiwa, watak, ataupun kemauan fisik individu. Sedangkan dalam arti sempit, pembelajaran merupakan suatu proses mentransfermasikan pengetahuan, nilai-nilai, dan kerampilan dari generasi ke generasi, yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga pembelajaran seperti sekolah, pendidikan tinggi, atau lembaga-lembaga lain.

Dari beberapa pengertian tentang strategi dan pembelajaran, dapat diartikan bahwa strategi pembelajaran merupakan sebuah rangkaian kegiatan pembelajaran yang memuat komponen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.¹¹ Jadi startegi pembelajaran merupakan rencana yang di dalamnya memuat langkah-langkah yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan.

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam rangka mengembangkan pembelajaran, salah satu tugas pendidik adalah memilih startegi pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai kompetensi yang diinginkan. Oleh sebab itu, para guru harus memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berkenaan dengan strategi pembelajaran. Dengan memiliki kemampuan memilih strategi pembelajaran yang tepat, guru dapat melaksanakan kegiatan

¹¹ Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran...*, hal. 70

pembelajaran dengan efektif.¹² Selain itu, strategi pembelajaran juga mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran.¹³

2. Prinsip-prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran

Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran yang dimaksud adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan strategi pembelajaran. prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan semua kondisi pembelajaran. setiap strategi pembelajaran memiliki kekhasan sendiri-sendiri. Oleh karena itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:¹⁴

a. Berorientasi pada tujuan

Tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru. Guru yang senang berceramah, hampir setiap tujuan pembelajaran menggunakan strategi pencapaian menggunakan ceramah, hal ini tentu saja tidak pas atau keliru. Apabila guru ingin peserta didik terampil mengemukakan pendapat, tidak mungkin menggunakan strategi penyampaian (ceramah). Dengan demikian, strategi pembelajaran dipilih disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

¹² *Ibid...*, hal. 71

¹³ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 87

¹⁴ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hal. 9-10

b. Individualis

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang kita inginkan adalah perubahan perilaku setiap peserta didik.

c. Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah kata atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus mendorong aktivitas peserta didik, baik aktivitas fisik maupun aktivitas mental.

d. Integritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tapi juga meliputi perkembangan aspek afektif dan aspek psikomotorik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kehidupan secara terintegrasi.

Misalnya, melalui penggunaan metode diskusi guru harus dapat mencari strategi pembelajaran diskusi tidak hanya terbatas pada pengembangan kemampuan intelektual saja, akan tetapi harus mendorong peserta didik agar lebih berani mengemukakan pendapat

atau ide, mendorong siswa dapat menghargai pendapat temannya, mendorong siswa untuk bersikap jujur, demokratis, dan sebagainya.

3. Strategi Perencanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Tematik.

Perencanaan adalah penyusunan langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. William H. Newman dalam bukunya “Administrative Action Techniques of Organization and Management” seperti yang diikuti oleh Abdul Majid, bahwa:

Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode, dan prosedur tertentu dalam penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.¹⁵

Secara garis besar, perencanaan pengajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang akan dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi/bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan, alat atau media apa yang diperlukan.¹⁶

Cara menyampaikan materi disini bisa kita sebut dengan metode. Adanya metode memudahkan guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran, dengan demikian, penggunaan metode seharusnya bervariasi. Penggunaan satu macam metode cenderung

¹⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hal. 15

¹⁶ Saripah, “Teknik, Metode, Strategi dalam Perencanaan Pembelajaran”, dalam <http://file.upi.edu/Direktori/FIP>, diakses tanggal 28 Januari 2021.

menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi peserta didik, jalan pengajaran pun tampak kaku, peserta didik kurang bergairah dalam belajar.¹⁷

Pembelajaran daring merupakan program pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring internet.¹⁸ Guru memiliki peran penting dalam merangsang peserta didik untuk belajar, sehingga dalam melaksanakan pembelajaran baik secara konvensional maupun secara daring, guru harus menggunakan pendekatan yang komprehensif serta progresif agar bisa memotivasi rasa ingin tahu peserta didik dengan memicu peserta didik untuk berpikir kritis. Hal ini akan berhasil jika guru mampu mengembangkan pembelajaran daring secara tepat sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan berjalan dengan efektif dan efisien.

Dalam menerapkan strategi perencanaan pembelajaran, ada beberapa komponen yang harus diperhatikan agar kegiatan pembelajaran tercapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Dick and Carey menyebutkan ada 5 komponen strategi pembelajaran, yakni:

- a. Kegiatan pembelajaran pendahuluan.
- b. Penyampaian informasi.
- c. Partisipasi peserta didik.
- d. Tes.

¹⁷ Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 79

¹⁸ Yusuf Bilfaqih dan Qomarudin, N, *Esensi..*, hal. 5

e. Kegiatan lanjutan.¹⁹

Dalam Menyusun perencanaan pembelajaran tematik diperlukan langkah-langkah yang strategis agar perencanaan itu dapat mencapai sasaran dengan tepat. Menurut Asep Herry Hernawan dan Novi Resmini sebagaimana yang dikutip oleh Andi Prastowo, bahwa:

Merencanakan pembelajaran tematik di SD/MI terdapat tujuh langkah yang harus dilakukan, yaitu menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan, menetapkan kompetensi dasar yang sama dalam setiap pembelajaran, menetapkan hasil belajar dan indikator pada setiap mata pelajaran, menetapkan tema, memetakan keterhubungan kompetensi dasar dengan tema pemersatu, menyusun silabus pembelajaran tematik, dan menyusun satuan pembelajaran (RPP).²⁰

Tabel 2.1: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Satuan Pendidikan:		
Kelas / Semester:		
Sub Tema:		
Pembelajaran ke:		
Alokasi waktu:		
A. Tujuan Pembelajaran		
B. Kegiatan Pembelajaran		
Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Pembuka	- Membuka kegiatan pembelajaran melalui media daring. - Mengabsen peserta didik	
Inti	- Melalui media daring guru mengirimkan materi pembelajaran. - Melalui media daring guru membuka sesi pertanyaan tentang materi yang disampaikan. - Melalui media daring guru menyimpulkan pembelajaran	

¹⁹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 162

²⁰ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Panduan Lengkap Aplikatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal. 246

		- Melalui media daring guru memberikan tugas kepada siswa.	
	Penutup	- Kerja Sama dengan Orang Tua : Mengajak orang tua untuk ikut serta membimbing dan berdiskusi tentang materi yang sudah disampaikan sebelumnya. - Peserta Didik : Mengerjakan Soal Online Yang dibuat Guru melalui Google Form.	
C. Penilaian			

Dalam tahap perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru diwujudkan dalam kegiatan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dengan demikian perencanaan pembelajaran daring mata pelajaran tematik sangat penting dilakukan untuk menunjang proses pembelajaran tematik secara daring yang optimal sesuai dengan kondisi yang ada.

4. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Tematik

Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 menekankan pada pendekatan ilmiah (*scientific approach*), yaitu memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal serta memahami berbagai materi dengan menggunakan pendekatan ilmiah, yang artinya bahwa peserta didik diharapkan mampu mencari informasi dengan sendirinya yang diperoleh dari berbagai sumber observasi melalui langkah-langkah pembelajaran tematik.²¹

²¹ Abd. Majid, *Pembelajaran Tematik Integratif* (Bandung, Remaja Rosyda Karya, 2017), hal. 142

Menurut Kemendikbud dalam bukunya Panduan Teknis Penyusunan RPP mengatakan bahwa:

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada peserta didik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.
- 2) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan guru, agar peserta didik dapat melakukan kegiatan seperti pada silabus.
- 3) Kegiatan pembelajaran setiap pertemuan merupakan skenario langkah-langkah guru dalam membuat peserta didik aktif belajar. Kegiatan ini diorganisasikan menjadi (a) Pendahuluan, (b) Inti, dan (c) Penutup:
 - a) Kegiatan pendahuluan

Beberapa kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan adalah:

 - (1) Menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran;
 - (2) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual;
 - (3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari;
 - (4) Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilaksanakan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai;
 - (5) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

kegiatan pendahuluan bisa dilakukan dengan:

 - (1) Menyanyikan lagu yang sesuai dengan subtema yang disampaikan.
 - (2) Menampilkan slide animasi atau video.
 - (3) Menunjukkan benda yang menarik sesuai dengan materi yang akan disampaikan,
 - b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini dijabarkan lebih lanjut menjadi rincian dari kegiatan: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi/menalar, dan mengomunikasikan termasuk di dalamnya kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

(1) Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru memberi kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk membaca, mendengarkan, menyimak, melihat, merasa, meraba, dan membaui (tanpa alat atau dengan alat).

(2) Menanya

Dalam kegiatan menanya guru mendorong peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, atau dibaca. Bagi peserta didik yang belum mampu mengajukan pertanyaan guru membimbing agar peserta didik mampu melakukannya secara mandiri. Pertanyaan-pertanyaan tersebut bisa bersifat faktual, hipotetik yang terkait dengan hasil pengamatan terhadap objek konkrit sampai abstrak yang berkaitan dengan fakta, konsep, prosedur, dan generalisasi. Kegiatan mengajukan pertanyaan perlu dilakukan terus-menerus agar peserta didik terlatih mengajukan pertanyaan hingga rasa ingin tahu berkembang. Melalui kegiatan mengajukan pertanyaan, peserta didik dapat memperoleh informasi lebih lanjut dari beragam sumber, baik guru, teman, dan sebagainya.

(3) Mengumpulkan informasi/ eksperimen

Setelah melakukan kegiatan menanya, peserta didik menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber belajar, misalnya dengan membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena/ objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen untuk dijadikan sebagai bahan berpikir kritis dalam menggali berbagai sumber belajar.

(4) Mengasosiasi/ menalar

Berdasarkan berbagai informasi yang diperoleh, peserta didik dapat menentukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menentukan pola dari keterkaitan informasi, dan mengambil berbagai kesimpulan.

(5) Mengomunikasikan

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan atau mempresentasikan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan oleh peserta didik. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

c) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik atau peserta didik sendiri:

(1) Membuat rangkuman/simpulan hasil kegiatan.

- (2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- (3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- (4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, dan layanan konseling memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.²²

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus dapat menerapkan perencanaan pembelajaran dengan baik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Seperti pada penggunaan media pembelajaran yang dapat mempermudah siswa selama pembelajaran daring karena media belajar adalah alat bantu mengajar yang dapat memudahkan siswa dalam menerima pelajaran yang sulit. Penggunaan media yang ditampilkan harus menarik minat dan perhatian siswa.²³ Dalam pembelajaran daring sangat penting menyusun suatu perencanaan pembelajaran, agar pelaksanaan pembelajaran daring dapat berjalan dengan optimal sesuai kondisi yang ada.

Tabel 2.2: Tabel Alternatif Pelaksanaan Pembelajaran Daring

	Kegiatan Pembelajaran	Media Pembelajaran
Guru	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membuka pembelajaran melalui grup whatsapp - Guru menyampaikan materi pembelajaran (melalui teks/video) 	<ul style="list-style-type: none"> - Media sosial WhatsApp - YouTube - Googleform

²² Tim Penyusun Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Dirjen Pendis, *Panduan Teknis Penyusunan RPP di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Kemendikbud, 2014), hal. 14-17

²³ Tutik Rachmawati dan Daranto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal. 315

	<p>pembelajaran sesuai dengan materi)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyimpulkan materi pembelajaran bersama dengan siswa - Guru memberikan penugasan - Guru memberikan penilaian 	
Siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menyimak dan mengamati materi yang disampaikan oleh guru - Peserta didik menyimpulkan materi bersama dengan guru - Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan - Peserta didik mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan melalui online/ offline 	<ul style="list-style-type: none"> - Media sosial WhatsApp - YouTube - Googleform

5. Strategi Evaluasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Tematik

Evaluasi berasal dari Bahasa Inggris, *evaluation* akar katanya *value* yang berarti nilai atau harga. Dengan demikian menurut Rama Yulis dalam bukunya ilmu pendidikan Islam menuliskan bahwa “secara Bahasa evaluasi adalah penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan”.²⁴ Selanjutnya yang dicatat oleh Rama Yulis dalam buku Ilmu Pendidikan Islam, bahwa “secara terminologi evaluasi merupakan kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan obyek dengan menggunakan

²⁴ Rama Yulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm. 221

instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan”.²⁵ Jadi dalam konteks ini evaluasi berarti penilaian atau pengukuran.

Dicatat oleh Kemendikbud dalam buku Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) bahwa, “penilaian merupakan serangkaian kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk memperoleh data dan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik”.²⁶

Dalam kurikulum 2013, penilaian pembelajaran meliputi 3 kompetensi, yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Proses penilaian tiga kompetensi tersebut dilaksanakan selama proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. penjelasan pada ketiga keterampilan sebagaimana yang dicatat oleh Kemendikbud dalam buku Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD) dijabarkan sebagai berikut:²⁷

Penilaian di SD untuk semua kompetensi dasar yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

1) Penilaian sikap

Penilaian sikap dimaksud sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler, yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dengan penilaian lainnya, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap lebih ditujukan untuk membina perilaku sesuai budi pekerti dalam rangka membentuk karakteristik sesuai karakter peserta didik sesuai dengan proses pembelajaran.

a) Sikap spiritual

Sikap spiritual (KI 1), antara lain: (1) ketaatan beribadah; (2) berperilaku syukur; (3) berdoa sebelum dan sesudah

²⁵ *Ibid.*

²⁶ Tim Penyusun Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Dirjen Pendis dan Menengah, *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*, (Jakarta: Kemendikbud, 2014), hlm. 1

²⁷ Dirjen Pendis dan Menengah, *Panduan Penilaian ...*, hlm. 9-14

melaksanakan kegiatan; (4) toleransi dalam beribadah. Karakteristik tersebut dapat ditambah sesuai karakteristik satuan pendidikan.

b) Sikap sosial

Sikap sosial (KI 2), meliputi: (1) jujur, yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai seorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan; (2) disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan; (3) tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan keajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa; (4) santun yaitu perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik; (5) peduli yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan; dan (6) percaya diri yaitu suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Sikap sosial tersebut dapat ditambah oleh satuan pendidikan sesuai kebutuhan.

c) Teknik penilaian sikap

Penilaian sikap di sekolah dasar dilakukan oleh guru kelas, guru muatan pelajaran agama, PJOK, dan pembina ekstrakurikuler. Teknik penilaian yang digunakan meliputi: observasi, wawancara, catatan anekdot (anecdotal record), catatan kejadian tertentu (incidental record) sebagai unsur penilaian utama. Sedangkan teknik penilaian diri dan penilaian antar-teman dapat dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu alat konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik. Selanjutnya, untuk menambah informasi, guru kelas mengumpulkan data dari hasil penilaian sikap yang dilakukan oleh guru muatan pelajaran lainnya, kemudian merangkum menjadi deskripsi (bukan angka atau skala).

- 2) Penilaian Pengetahuan Penilaian pengetahuan (KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi kesulitan belajar (assessment as learning), penilaian sebagai proses pembelajaran (assessment for learning), dan penilaian sebagai alat untuk mengukur pencapaian dalam proses pembelajaran (assessment of learning). Melalui penilaian tersebut diharapkan peserta didik dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Untuk itu, digunakan teknik penilaian yang bervariasi sesuai dengan

kompetensi yang akan dinilai, yaitu tes tulis, lisan dan penugasan. Penilaian KI-3 menggunakan angka dengan rentang capaian/nilai 0 sampai dengan 100 dan deskripsi.

- 3) Penilaian Keterampilan Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik kompetensi dasar aspek keterampilan untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai. Tidak semua kompetensi dasar dapat diukur dengan penilaian kerja, penilaian proyek, atau portofolio. Penentuan teknik penilaian didasarkan pada karakteristik kompetensi keterampilan yang hendak diukur. Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dapat digunakan untuk mengenal dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (dunia nyata). Penilaian keterampilan menggunakan angka dengan rentang skor 0 sampai dengan 100 dan deskripsi.

Dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar, guru dapat menggunakan tes (tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan) maupun nontes (angket, observasi, wawancara, studi dokumentasi, skala sikap, dan sebagainya).²⁸ Penilaian ketiga komponen tersebut seimbang dan kegiatan penilaian juga harus berjalan dua arah. Khususnya dalam pembelajaran daring ini dengan tetap menerapkan ketiga komponen tersebut penilaian dilakukan melalui pengamatan media berbasis internet dengan pembelajaran jarak jauh, sehingga pengamatan yang dilakukan guru tidak dilakukan secara langsung.

²⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2013), hal.

C. Tinjauan Pembelajaran Tematik SD/MI

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Menurut Kemendikbud dalam bukunya dalam bukunya *Hands-Out Bahan Penelitian, Materi Umum dan Materi Pokok Sekolah Dasar* mengatakan bahwa:

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu didefinisikan sebagai pembelajaran yang menghubungkan berbagai gagasan, konsep, keterampilan, sikap, dan nilai, baik antar mata pelajaran maupun dalam satu mata pelajaran. Pembelajaran tematik memberi penekanan ada pemilihan suatu tema yang spesifik yang sesuai dengan materi pelajaran, untuk mengajar satu atau beberapa konsep yang memadukan berbagai informasi.²⁹

Selanjutnya menurut T. Raka Joni yang dikutip oleh Kadir dan Asrohah dalam bukunya *Pembelajaran Tematik*, bahwa:

Pembelajaran tematik terpadu merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara individual maupun kelompok aktif mencari menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Secara sederhana apa yang dimaksudkan dengan pembelajaran tematik adalah kegiatan peserta didik bagaimana peserta didik secara individual atau kelompok menemukan keilmuan holistik. Pembelajaran tematik/ terpadu menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas maupun formal maupun informal, meliputi pembelajaran inkuiri secara aktif sampai dengan penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif, dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman peserta didik untuk membantunya mengerti dan memahami dunia kehidupan.³⁰

Pembelajaran tematik dirancang dalam rangka meningkatkan hasil belajar yang maksimal dan optimal dengan cara mengangkat

²⁹ Kemendikbud, *Hands-Out Bahan Pelatihan: Materi Umum dan Materi Pokok Sekolah Dasar*, (Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2016), hal. 133

³⁰ Kadir dan Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 6

pengalaman peserta didik yang mempunyai jaringan dari berbagai aspek kehidupan dan pengetahuannya. Mengintegrasikan antara satu pengalaman dengan pengalaman lain, antara satu pengetahuan dengan pengetahuan yang lain, bahkan antara pengalaman dengan pengetahuan dan sebaliknya memberikan kebermanaknaan dalam pembelajaran bahwa pembelajaran itu memberikan fungsi yang berguna bagi kehidupan peserta didik.³¹ Dengan pembelajaran tematik, peserta didik dapat membangun keterkaitan antara satu pengalaman dengan pengalaman lainnya, atau pengetahuan yang satu dengan pengetahuan lainnya, sehingga memungkinkan pembelajaran itu menarik. Perolehan kutuhan belajar, pengetahuan, dan keterbulatan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran terpadu.

2. Landasan Pembelajaran Tematik

Landasan pembelajaran tematik berdasarkan materi sosialisasi kurikulum 2013 yang diberikan oleh kemendikbud adalah sebagai berikut.³²

- a. Landasan Filosofis, terdiri dari hal-hal berikut:
 - 1) Progresifisme, yaitu proses pembelajaran perlu ditekankan pada kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah dan memperhatikan pengalaman siswa.

³¹ *Ibid...*, hal. 7

³² *Ibid...*, hal. 6

- 2) Konstruktivisme, yaitu siswa mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungannya.
 - 3) Humanisme, yaitu melihat siswa dari segi keunikan atau kekhasannya, potensi, dan motivasi yang dimilikinya.
- b. Landasan Psikologis, terdiri dari hal-hal:
- 1) Psikologis pengembangan siswa, yaitu untuk menentukan tingkat keluasan dan kedalaman isi materi sesuai dengan tahap perkembangan siswa.
 - 2) Psikologi belajar, yaitu untuk menentukan bagaimana isi atau materi pembelajaran disampaikan kepada siswa dan bagaimana siswa harus mempelajarinya.
- c. Landasan Yuridis merupakan kebijakan atau peraturan yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik disekolah dasar, terdiri atas:
- 1) UU No. 23 tahun 2012 tentang perlindungan anak, yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan kepribadian dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9).
 - 2) UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, menyatakan bahwa peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan

sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (bab V pasal 1b).

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:³³

- a. Berpusat pada anak, yaitu dalam proses pembelajaran anak menjadi pertimbangan utama dalam proses pembelajaran.
- b. Memberi pengalaman langsung, yaitu dalam pembelajaran tematik sejauh mungkin diupayakan memberikan pengalaman langsung atas materi belajar.
- c. Pemisahan materi pelajaran tidak jelas, terjadi integrasi sejumlah matapelajaran yang dibahas sesuai dengan kebutuhan dan tema.
- d. Penyajian berbagai konsep mata pelajaran dalam satu satu prses pembelajaran, karenanya adanya tema dan pembahasan memerlukan penjelasan dari berbagai sudut pandang, maka dengan sendirinya akan terjadi penyajian konsep yang bersamaan dari beberapa mata pelajaran.
- e. Fleksibel, artinya tidak mengikuti pola bahasan yang ada pada struktur mata pelajaran, penggunaan tema yang bervariasi dan dalam pemilihan dan penggunaan media dan metode pembelajaran.

Hasil belajar dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik karena pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa.

³³ Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik*, (Bandung: Aflabeta, 2014), hal. 92

D. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam mempersiapkan penelitian ini peneliti terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi yang terkait dengan penelitian ini. Sebuah penelitian penelitian membutuhkan referensi dari penelitian lainnya. hal ini dilakukan sebagai dasar acuan dan sebagai pembuktian empiris atas teori-teori pendidikan yang telah mereka temukan, serta digunakan untuk mencari titik terang sebuah fenomena suatu kasus tertentu. Sebagai bahan yang terkait dengan variasi gaya mengajar guru. Hasil studi penelitian terdahulu yang dianggap memiliki relevansi dengan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Skripsi oleh Prisiliyana Kartika Dewi (2017), berjudul *Strategi Pembelajaran Tematik Dalam Menumbuhkan Perilaku Tanggung Jawab Peserta didik SD Negeri 1 Tertek Tulungagung*.³⁴ Fokus penelitian ini diantaranya: a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik di SD Negeri 1 Tertek Tulungagung? b. Bagaimanakah proses pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik di SD Negeri 1 Tertek Tulungagung? c. Bagaimanakah evaluasi pelaksanaan pembelajaran tematik dalam menumbuhkan

³⁴ Prisiliyana Kartika Dewi, *Strategi Pembelajaran Tematik Dalam Menumbuhkan Perilaku Tanggung Jawab Peserta didik SD Negeri 1 Tertek Tulungagung*, IAIN Tulungagung: Skripsi diterbitkan, 2017.

perilaku tanggung jawab peserta didik di SD Negeri 1 Tertekek Tulungagung?

2. Skripsi oleh Dwi Hidayanti Prameswari (2016), berjudul *Strategi Pembelajaran Tematik di RA Perwanida-1 Palangka Raya*.³⁵ Fokus penelitian diantaranya: a. Bagaimana strategi pembelajaran tematik di RA Perwanida-1 Palangka Raya? b. Bagaimana tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di RA Perwanida-1 Palangka Raya? c. Bagaimana tahapan penilaian pada pembelajaran tematik di RA Perwanida-1 Palangka Raya?
3. Skripsi oleh Khoirunnissa (2020), berjudul *Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid19 Sebagai Strategi Pembelajaran dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III B MI Al-Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020*.³⁶ Fokus penelitian diantaranya: a. Bagaimanakah pembelajaran online pada masa pandemi Covid19 sebagai strategi pembelajaran dan capaian hasil belajar pada siswa kelas III B MI Al-Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020? b. Bagaimanakah strategi pembelajaran pada masa pandemi Covid19 pada siswa kelas III B MI Al-Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2019/2020? c.

³⁵ Dwi Hidayanti Prameswari, *Strategi Pembelajaran Tematik di RA Perwanida-1 Palangka Raya*, IAIN Palangka Raya: Skripsi diterbitkan, 2016.

³⁶Khoirunnissa, *Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid19 Sebagai Strategi Pembelajaran dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III B MI Al-Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020*, IAIN Salatiga: Skripsi diterbitkan, 2020.

Bagaimanakah hasil belajar pada masa pandemi Covid19 pada siswa kelas III B MI Al-Itihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2019/2020?

4. Skripsi oleh Rizki Puspitasari (2014), berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Kelas Awal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang*.³⁷ Fokus penelitian diantaranya: a. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik kelas awal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang? b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik kelas awal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang? c. Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik kelas awal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang? d. apa saja kendala-kendala dan solusi yang dihadapi guru pada saat pembelajaran tematik pada kelas awal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang?
5. Skripsi Denny Ericatama (2017), berjudul *Strategi Guru Kelas 1a dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tuban*.³⁸ Fokus penelitian diantaranya: a. Bagaimana pemahaman guru terhadap strategi peningkatan mutu pembelajaran Tematik di MIN 2 Tuban? b. Bagaimana implementasi strategi guru Kelas 1A terhadap peningkatan mutu pembelajaran Tematik di MIN 2

³⁷ Rizki Puspitasari, *Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Kelas Awal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: Skripsi diterbitkan, 2014.

³⁸ Denny Ericatama, *Strategi Guru Kelas 1A dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tuban*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: Skripsi diterbitkan, 2017.

Tuban? c. Bagaimana hasil strategi guru Kelas 1A dalam peningkatan mutu pembelajaran Tematik di MIN 2 Tuban?

Tabel 2.3: tabel penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Prisiliyana Kartika Dewi (2017)	Strategi Pembelajaran Tematik Dalam Menumbuhkan Perilaku Tanggung Jawab Peserta didik SD Negeri 1 Terteke Tulungagung	Mengkaji Strategi dalam Mata Pelajaran Tematik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka. 2. Menganalisis perilaku tanggung jawab peserta didik.
2.	Dwi Hidayanti Prameswari (2016)	Strategi Pembelajaran Tematik di RA Perwanida-1 Palangka Raya	Mengkaji Strategi pembelajaran tematik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian dilakukan di jenjang RA. 2. Pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka.
3.	Khoirunnissa (2020)	Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi Covid19 Sebagai Strategi Pembelajaran dan Capaian Hasil Belajar Pada Siswa Kelas III B MI Al-Ittihaad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji Strategi guru dalam pembelajaran Online/ daring. 2. Pembelajaran dilakukan melalui media sosial berupa Whatsapp. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian hanya dilakukan di satu kelas yakni kelas III. 2. Menganalisis strategi pada seluruh mata pelajaran.

		Pelajaran 2019/2020		
4.	Rizki Puspitasari (2014)	Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada Kelas Awal di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang	Mengkaji pelaksanaan pembelajaran Tematik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka. 2. Objek penelitian dilakukan di kelas rendah, yakni kelas 1. 3. Penelitian juga berfokus pada kendala dalam pembelajaran.
5.	Denny Ericatama (2017)	Strategi Guru Kelas 1a dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tuban	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji strategi yang dilakukan guru. 2. Mengkaji pembelajaran tematik. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka. 2. Objek penelitian adalah kelas rendah, yakni kelas 1. 3. Penelitian berfokus pada pemahaman guru terhadap strategi, implementasi strategi, dan hasil strategi guru.

Dari tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan penelitian yang telah dilakukan (terdahulu) dengan penelitian yang akan dilakukan yakni mengenai strategi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik. Perbedaan yang mendasar dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang diajukan peneliti

adalah penelitian terdahulu tidak hanya membahas strategi pembelajaran daring tetapi juga membahas kendala yang dialami guru dalam penerapan strategi pembelajaran daring sebagai objek dalam penelitian. Dengan demikian, bahwa penelitian dapat dipastikan bahwa penelitian yang akan diteliti adalah relevan tanpa unsur plagiasi

E. Kerangka Penelitian

Paradigma penelitian merupakan kerangka berfikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perilaku penelitian terhadap ilmu dan teori.³⁹ Paradigma penelitian juga menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah penelitian.

Penelitian ini menghendaki adanya kajian yang lebih rinci dan menekankan pada aspek detail yang kritis dan menggunakan cara studi kasus. Oleh karena itu pendekatan yang dipakai adalah paradigma kualitatif. Berikut merupakan gambaran paradigma penelitian.

³⁹ Puspowarsito, *Metode Penelitian Organisasi dengan Aplikasi Program SPSS*, (Bandung: Buahbatu, 2008), hal. 14

Bagan 2.1: bagan paradigma penelitian